



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Hidup Bebas dari Kekerasan: Perdamaian	3
Hari Minggu Biasa XXIX (hari minggu misi)	4
Dari Zumba sampai Administrasi	5
Praktikum di FTP Seberapa Pentingkah?	6
King Maker – Jokowi?	7
Perintis	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Sebentar lagi kita akan bersama-sama merayakan Hari Patron kita, Santo Yohanes Paulus II. Tentu saja hari Patron adalah hari yang penting bagi kita bersama karena kita hendak kembali mengenal lebih dalam tokoh yang menjadi teladan bagi Universitas ini. Harapannya, dengan mengenal Patron kita, kita semua semakin bisa tahu apa yang hendak kita perjuangkan dan kita hayati sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang punya misi di dunia pendidikan. Meskipun tantangan di masyarakat semakin berat dengan berbagai macam gagasan, ide dan bentuk pendidikan, kita sebagai warga UKWMS diajak untuk selalu teguh dalam memperjuangkan cita-cita pendidikan di kampus kehidupan kita dengan meneladan Santo Yohanes Paulus II.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Minggu depan para mahasiswa akan memulai Ujian Tengah Semester. Ujian selalu menjadi tantangan dan peluang dalam melihat bagaimana pendidikan yang telah kita lakukan bersama, terutama sebagai dosen yang telah mengajar sesuai dengan ilmu masing-masing. Dan ujian terbesar sebenarnya bukan menghasilkan nilai yang bagus untuk mahasiswa tetapi menumbuhkan karakter mereka sebagai pribadi intelektual serta berkeutamaan. Ini adalah pesan utama pendidikan; membangun karakter kaum muda yang kelak menjadi pemimpin serta pelaku di masyarakat di waktu mendatang. Oleh sebab itu, sebagai dosen dan tendik kita diajak bersama untuk selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswa; dan sebagai mahasiswa perlu selalu belajar dan membentuk diri bukan saja mendapatkan prestasi akademik tetapi juga karakter pribadi yang membanggakan untuk masyarakat. .

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita memiliki semboyan "Totus Tuus" seperti nama newsletter kita ini. Harapannya, kita semua seperti Santo Yohanes Paulus II yang berusaha memberikan yang terbaik secara total bukan untuk kemegahan diri tetapi untuk kemuliaan Allah dengan kerendahan hati menyadari bahwa semua yang kita lakukan bukan karena kita sendiri tetapi juga karena bantuan rahmat Allah. Oleh sebab itu, sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala kita hendaknya selalu ingat bahwa kita kerja dan belajar selalu bersama dengan komunitas dan selalu bersama dengan bantuan Allah karena kita semua orang beriman yang bertumbuh karena iman dan pengetahuan kita.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

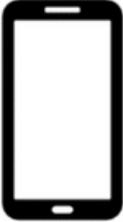
DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

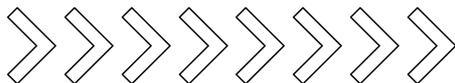
*Happy
Birthday!*

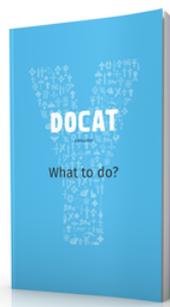
Daftar Ulang Tahun 16-22 Oktober 2023:

- Drs. G. Budijanto Untung, M.Si. - FKIP
- Rudianto - Fakultas Kedokteran
- Dr. Hendra Wijaya, S.Akt., M.M., CPMA. - Fakultas Bisnis
- M. S. Finolita Endarwati, SS. - Fakultas Bisnis
- Andreas Putra Pujiyanto, A.Md.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Ermalynda Sukmawati, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Ir. Joek Hendrasari, M.Kes. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Dr. dr. Adi Pramono Hendrata, Sp.PK. - Fakultas Kedokteran
- Annisa Alfa Setyawan, S.Ak., M.SM. - Fakultas Bisnis

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN
ME 





Hidup Bebas dari Kekerasan

PERDAMAIAN

292 Apa yang harus diingat oleh para tentara saat berada di medan perang?

Para tentara wajib untuk tidak menaati perintah yang melanggar hukum internasional. Sebagai contoh, seorang tentara tidak boleh ikut serta dalam penembakan massal warga sipil atau tahanan perang, meskipun atasannya memerintahkan untuk melakukan hal itu. Dalam kasus seperti itu, ia tidak bisa beralasan bahwa ia hanya mengikuti perintah. Ia bertanggung jawab atas tindakannya.

293 Bagaimana dengan → *Korban Perang*?

Dalam kondisi apapun, korban tak bersalah yang tidak dapat membela diri mereka sendiri dari serangan harus dilindungi. Perlindungan ini berlaku pada seluruh warga sipil secara umum. Pihak-pihak yang berperang juga bertanggung jawab atas para pengungsi dan kelompok bangsa, etnis, agama, atau bahasa minoritas. Upaya untuk memusnahkan seluruh populasi kelompok melalui genosida atau "pembersihan etnis" adalah kejahatan melawan Allah dan kemanusiaan.

294 Apa yang harus dilakukan ketika muncul ancaman genosida?

Masyarakat internasional memiliki kewajiban moral untuk campur tangan membela kelompok yang kelangsungan hidupnya terancam atau yang hak-hak dasarnya dilanggar secara besar-besaran. Dalam campur tangan ini, hukum internasional harus ditaati dengan ketat dan prinsip-prinsip kesetaraan antarnegara harus ditaati. Dalam hal ini, Gereja telah berbicara dengan nada positif mengenai Pengadilan Kriminal Internasional, yang bertugas untuk mengadili orang-orang yang bertanggung jawab atas tindakan-tindakan kriminal yang serius: genosida, kejahatan terhadap kemanusiaan, kejahatan perang, dan kejahatan agresi perang.

295 Haruskah perdagangan senjata dilarang?

Gereja berkomitmen pada tujuan "perlucutan senjata secara umum, seimbang, dan terkontrol" (Paus St. Yohanes Paulus II, 14 Oktober 1985), sejak terjadinya peningkatan besar jumlah senjata di seluruh dunia yang menghadirkan sebuah serius terhadap ancaman stabilitas dan kebebasan. Prinsip kecukupan-setiap negara boleh memiliki sarana yang cukup untuk kebutuhan pertahanan negara saja-harus selalu diingat oleh negara yang membeli senjata dan juga oleh pihak-pihak yang membuat dan menyediakan senjata. Penimbunan senjata yang berlebihan dan perdagangannya tidak bisa dibenarkan secara moral. Perdagangan apa yang disebut "senjata ringan" juga harus dikontrol ketat oleh negara.

“ Tujuan penghapusan penggunaan kekuatan senjata dalam perpolitikan internasional dapat, bahkan di masa depan, menimbulkan pertentangan dengan kewajiban manusia untuk melindungi dirinya sendiri dari kesewenang-wenangan dan kekuasaan pihak asing. Karena masing-masing negara dan masyarakat secara keseluruhan tidak mempunyai sarana yang dapat, dalam kasus yang terbatas, membuat tindakan pertahanan menjadi suatu hal yang berlebihan.

KONFERENSI USKUP JERMAN,
"Gerechter Friede", 2000



Di atas segalanya, perlulah mewujudkan perdamaian dengan senjata-senjata lain, yakni senjata-senjata yang berbeda dari yang dibuat untuk membunuh dan memusnahkan umat manusia. Di atas segalanya, yang dibutuhkan adalah senjata-senjata moral, yang memberikan kekuatan dan wibawa pada hukum internasional, senjata itu pertama-tama ialah ketaatan terhadap perjanjian-perjanjian.

PAUS PAULUS VI, pesan
Hari perdamaian Dunia 1976

“ Pengalaman telah menunjukkan bahwa peperangan tidak lagi berskala lokal. Semua perang modern pada akhirnya menjadi perang dunia. Dan tidak ada negara-negara besar yang bisa terhindar. Jika kita tidak bisa terhindar dari peperangan, harapan kita satu-satunya ialah mencegah terjadinya peperangan itu.

ROBERT H. JACKSON,
(1892-1954), hakim untuk proses peradilan kejahatan perang oleh Nazi tahun 1945-1946 di Nuremberg.

HARI MINGGU BIASA XXIX (Hari Minggu Misi)

Bacaan: Yes 45:1-6; 1 Tes 1:1-5b; Mat 22:15-21

Saudara-saudariku ytk.

Terkadang kita semua itu ragu bagaimana bersikap pada kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh atasan atau juga oleh negara. Kesulitan itu terjadi jika kita menemukan suatu kebijakan yang dikeluarkan tersebut berat untuk kita lakukan karena tidak sesuai dengan hati nurani kita. Atau terkadang kita merasa bahwa kebijakan itu tidak tepat tetapi kita harus melakukannya karena ada hukum dan aturan yang mengharuskan kita melakukan dan jika tidak kita akan menemui konsekuensi atas hal tersebut.

Saudara-saudariku ytk.

Injil pada Minggu ini memberikan arah bagaimana orang itu bertindak yang tepat terhadap hal yang dilematis dalam hidupnya ketika berhadapan dengan pertanyaan sulit. Belajar dari Sang Guru, Tuhan Yesus ditanya sesuatu yang menjebak dan berbahaya karena pertanyaan orang Farisi bisa menyesatkan: "Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?" Pertanyaan ini hendak menempatkan Tuhan pada posisi yang keliru ketika Dia memberikan jawaban bahwa "tidak boleh membayar pajak" karena membayar pajak kepada kaisar seolah-olah orang yang membayar tersebut lebih membela manusia yang berkuasa daripada Allah. Namun, jawaban Tuhan Yesus mengejutkan mereka dan mematahkan niat mereka untuk menyalahkan Dia. Tuhan menegaskan: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah".

Saudara-saudariku ytk.

Perkataan Tuhan Yesus ini tidak saja menjawab orang Farisi dengan cerdas tetapi juga memberikan arah yang jelas bagaimana orang beriman bersikap pada peraturan, kebijakan yang dibuat oleh kuasa manusia. Satu prinsip di sini adalah tunduk pada kebijakan kuasa manusia, pemerintah atau di lembaga tempat bekerja perlu dilakukan tetapi hal yang paling utama adalah ketundukan pada Allah karena manusia adalah gambar Allah. Artinya, manusia perlu tunduk pada kuasa yang ada tetapi jika kuasa itu bertentangan dengan iman kepada Tuhan maka kuasa itu perlu dievaluasi karena kebijakan yang dibuat tidak sesuai dengan jati diri sebagai manusia. Namun, penolakan tersebut perlu dilakukan dengan cara yang baik supaya bukan *chaos* yang terjadi tetapi melahirkan kebijakan yang baru dan berfaedah bagi kehidupan bersama.

Saudara-saudariku ytk.

Itulah misi orang Kristen sebagaimana hari minggu ini kita diundang untuk merayakan Hari Minggu Misi. Dan Paus Fransiskus sangat jelas menekan bagaimana misi dijalankan sesuai dengan sikap orang beriman yang percaya pada Kristus yaitu dengan meneladan dua murid yang berjumpa dengan Yesus saat pergi ke Emaus: "Hati berkobar-kobar, kaki bergegasewartakan Injil". Sehingga, sebagai seorang murid Yesus kita semua diajak dan diundang untuk selalu menyikapi segala sesuatu dengan terang iman kita yaitu mengutamakan apa yang telah Allah berikan kepada kita semua. Kita diajak memperjuangkan martabat kita dan selalu berpegangan pada kebenaran sebagai orang yang percaya pada Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Dari pemahaman ini, kita sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya diundang untuk mampu memiliki kepekaan dalam kebijakan yang ada, baik di Universitas ini maupun di dunia pemerintahan. Sebagai orang Kristen, yang percaya pada Kristus, kita perlu menjalankan kebijakan dengan baik dan tetap untuk mampu memberikan masukan bilamana tidak tepat dengan cara yang baik karena sebagai warga kita semua terikat oleh lembaga atau negara di mana kita berada tetapi kita juga perlu menyampaikan pendapat dan masukan untuk memperbaiki tempat kita kerja dan tempat kita hidup sebagai warga negara supaya sesuai dengan cita-cita sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah. Oleh sebab itu, kita perlu selalu ingat misi utama orang Kristen: tanpa ragu dan selalu berharap untuk sesuatu yang baik dengan menyampaikan kebenaran Injil demi kebaikan umat manusia secara bijak dan tanpa ingin menjatuhkan apa yang telah ada sebagai bentuk dukungan sekaligus ajakan untuk membangun kehidupan yang semakin baik.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Dari Zumba sampai Administrasi

Zumba adalah senam yang menggabungkan gerakan tari dengan musik latin, seperti Salsa, Merengue, dan Samba. Ada beberapa referensi yang menyebutkan bahwa Zumba diciptakan oleh Alberto Beto Perez, seorang penari dan koreografer asal Kolombia pada era 1990an. Senam ini menjadi populer karena orang merasa senang sambil olah raga mereka menari.

Di Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS), Zumba mulai diminati sesudah kegiatan senam yang terjadi pada hari Sabtu ditiadakan. Theresia Yenny Sulistiyawati, atau biasa disapa Bu Yenny bersama teman-teman yang berminat olahraga mulai menginisiasi agar aktivitas olahraga dihidupkan lagi dan mereka memutuskan untuk mengadakan Zumba.

“Dulu di kampus kita ada kegiatan senam pada hari Sabtu. Waktu itu kita semua dapat baju dan celana training olah raga. Tetapi sesudah kegiatan itu tidak ada lagi, kita berinisiatif untuk mengajukan ke kampus bagaimana kalau didatangkan instruktur Zumba di kampus kita. Sesudah disetujui kita mengatur jadwal Zumba di UKWMS, 4 kali dalam sebulan, jadi satu minggu sekali. Dan instruktur Zumba, biasanya kita sebut ZIN (*Zumba Instruktur Network*) datang setiap hari Kamis. Kita mulai Zumba pukul 16.30 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Biasanya ada jedah, kita minum air dulu baru lanjut lagi. Untuk ZIN biasanya dibayar Rp 200.000 dan bisa naik sampai Rp 300.000. Kita beryukur karena mendapat anggaran dari universitas Rp 500.000 selebihnya iuran anggota. Iuran anggota Rp 20.000 per bulan,” Yenni menambahkan bahwa jumlah anggota yang mengikuti Zumba sekitar 12 orang tetapi akhir-akhir ini jumlah tersebut bisa berubah karena ada kesibukan lain dari anggota, misalnya menjemput anak di sekolah atau kegiatan lainnya.

Olahraga apapun, termasuk Zumba, bagi Yenny aktivitas ini selalu berdampak positif bagi diri sendiri, misalnya badan terasa lebih ringan, pikiran jadi lebih tenang, dan hati bahagia. Beberapa riset mengatakan bahwa Zumba sangat baik untuk kesehatan jantung. Meskipun baik untuk kesehatan, Yenny mengingatkan bahwa setiap orang perlu mengenal dirinya sendiri. Jika kondisi tubuh tidak sedang fit orang harus mengontrol dirinya dan tidak terlalu mengeluarkan banyak energi. Dalam berolahraga, relasi dengan tubuh lebih terjaga, setiap orang menjadi lebih peka dengan kebutuhan tubuhnya.

Pengalaman saat pandemi COVID-19 menjadi pengalaman yang berarti bagi Yenny bahwa olahraga itu harus selalu dilakukan, minimal 15 menit setiap hari. Ketika ada batasan untuk berjumpa secara langsung dengan teman lain pada saat pandemi, Yenny tidak kehabisan cara.



la memutuskan melakukan Zumba sendiri dengan menonton tutorial dari YouTube. Jadi Pembatasan Sosial Berskala Besar tidak menghalanginya untuk berolahraga. Di samping mengatur agar selalu ada waktu untuk olahraga, Yenny juga mengatur pola makan yang sehat. “Saya hampir tidak pernah jajan karena biasanya saya bawa makanan sendiri. Dulu awal-awal sesudah menikah, saya biasakan makan buah, itu buah apel. Yah, buah apel itu bagus untuk kulit. Tetapi kok lama-lama buah apel harganya makin mahal. Nah, akhirnya saya putuskan untuk tetap makan buah, tetapi mengikuti musim buah apa yang sekarang sedang banyak dijual di pasaran. Biasanya harga buah lebih murah. Sore hari sesudah pulang kerja, saya mampir di pasar untuk beli sayur. Makan harus selalu dijaga dengan tetap perhatikan bahwa setiap kali makan, ada buah dan sayur,” Yenny menambahkan bahwa kebiasaannya untuk tidak sering jajan atau beli makanan untuk makan siang, ternyata berpengaruh baik pada kesehatan juga untuk penghematan. Dengan mengolah makanan sendiri, orang bisa tahu standar kebersihan seperti apa. Di samping itu, pengeluaran lebih hemat.

Tahun 1991, sesudah tamat SMA, Yenny bergabung di UKWMS. Ia menikah tahun 1996. Tempat pertama ia berkarya adalah Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK). Yenny memaknai pekerjaan ini sebagai jawaban atas doanya karena ia menyukai pekerjaan bagian administrasi. Acap kali orang tidak suka berkarya di bagian administrasi karena pekerjaan ini membutuhkan ketelitian. Yenny sebaliknya menikmati pekerjaannya. Untuk menghindari stress dalam bekerja, Yenny menunjukkan tips sederhana yang ia lakukan selama bertahun-tahun. “Lakukan pekerjaan, tahap demi tahap. Jangan dadakan. Kalau dadakan, orang biasanya stress. Setiap pekerjaan ada alurnya. Biasanya setiap kegiatan kita sudah tahu kapan mulainya. Nah kita siapkan jauh-jauh hari. Saya tidak suka pekerjaan yang dadakan. Keteraturan membuat pikiran lebih tenang dan hidup lebih sehat.” (Bill Halan)

PRAKTIKUM DI FTP SEBERAPA PENTINGKAH?

Angelica Andriani
6103021027



Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mempelajari tentang pengolahan bahan pangan pascapanen hingga menjadi produk siap jual. Saya merupakan mahasiswa FTP angkatan 2021 dan kami para mahasiswa mempelajari berbagai macam teknik pengolahan yang tepat agar bahan pangan memiliki umur simpan yang lama dan memiliki harga jual yang tinggi.

Beberapa matakuliah yang dipelajari di FTP adalah Kimia Pangan, Mikrobiologi Industri Pangan, Analisa Pangan, dan bahkan Perancangan Pabrik. Matakuliah Kimia Pangan mempelajari tentang kandungan makromolekul yang ada dalam bahan pangan. Mata kuliah Mikrobiologi Industri Pangan mempelajari tentang jenis mikroba apa yang ada dalam bahan pangan, sumber cemarannya berasal dari mana dan bahayanya jika dikonsumsi dalam jumlah tertentu. Untuk memperdalam pemahaman tentang topik perkuliahan, FTP memberikan mata kuliah praktikum kepada mahasiswa/i nya sejak kami berada di semester 1. Sejak awal kami telah dibiasakan untuk melakukan praktikum yang sederhana, seperti mengenal alat-alat yang ada di laboratorium, memegang alat, menggunakan sampel dengan ketelitian yang cukup tinggi, serta melatih konsentrasi. Sedari awal pula kami telah dikenalkan bagaimana cara bekerja dengan bahan-bahan kimia dan bagaimana penggunaannya. Sempat terbesit dalam benak, sebenarnya apakah penting melakukan praktikum sejak semester 1? Mengapa tidak setelah menguasai materi?

Suatu saat, ketika melakukan praktikum mata kuliah Kimia Fisika, konsentrasi zat yang saya timbang berbeda dengan yang seharusnya. Dosen saya kemudian menginstruksikan kepada saya untuk mengulang penimbangan zat tersebut. Setelah praktikum selesai dosen saya mengatakan bahwa ketelitian dalam praktikum ini sangat dibutuhkan. Sedikit kesalahan atau kelalaian maka akan berpengaruh terhadap kondisi konsumen. Jika zat yang digunakan berlebih dalam bahan pangan, hal itu akan memengaruhi kesehatan tubuh konsumen. Bahkan, dalam dunia pangan, jenis-jenis bahan tambahan pangan sudah diatur dan ditentukan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh digunakan, beserta dengan jumlah maksimal yang boleh digunakan. Jika bahan tambahan pangan digunakan melebihi jumlah yang ditentukan, maka produk pangan tersebut tidak layak edar dan tidak boleh di konsumsi.

Saat saya berada di semester 4, ketika sedang praktikum, saya memecahkan salah satu alat, yaitu gelas ukur yang ukurannya cukup besar, sekitar 500 ml. Setelah itu saya wajib untuk mengganti alat yang saya pecahkan itu dengan ukuran dan merek yang sama persis. Dari hal ini saya belajar untuk bertanggung jawab akan apa yang sudah saya lakukan, dan kedepannya saya harus lebih hati-hati dan lebih jeli dalam penggunaan alat-alat yang rawan dan mudah sekali pecah.

Kembali ke pertanyaan mengapa praktikum itu perlu dibiasakan sejak semester satu. Lama saya renungkan, saya menemukan jawaban akan kebingungan saya. Di semester 5 ini saya telah terbiasa untuk bekerja secara teliti dan akurat. Sudah terbiasa memegang alat-alat kaca yang cukup berisiko untuk pecah dan rusak. Dengan adanya praktikum membuat saya tidak hanya menguasai teori namun juga kenyataan di lapangan itu seperti apa. Belajar untuk *manage* waktu dan bekerja secara efisien namun tepat. Tidak jarang dalam beberapa mata kuliah praktikum saya harus mengulang pembuatan sampel dan menguji ulang dari awal, terkena teguran dosen karena membuat kesalahan yang kecil. Saya marah dan kesal tentunya, mengapa saya harus dimarahi hanya karena masalah sepele. Atau mengapa saya harus membuat sampel baru hanya karena salah menimbang? Jawabannya adalah kesalahan sekecil apapun berbahaya bagi orang lain yang akan memakan produk yang saya buat. Dalam dunia pangan dan kesehatan tidak ada hal yang bisa diwajarkan dalam ketidaktelitian. Misalnya saja akan menguji sampel untuk mengetahui jumlah bakteri di dalamnya, hanya lupa mencuci tangan sebelum preparasi sampel, akan memengaruhi hasil yang didapat. Tangan yang kotor akan menambah jumlah bakteri, sehingga hasil kesimpulan juga akan berbeda.

Praktikum juga membantu saya dalam hal mengenalkan lapangan kerja yang akan saya geluti setelah lulus. Gambaran pekerjaan seperti apa yang akan saya lakukan setelah menyelesaikan perkuliahan. Praktikum juga membantu dalam melatih *softskill* para mahasiswa selain ilmu pengetahuan teori yang diberikan oleh dosen. Tidak mudah membiasakan diri dari sekolah menengah yang hanya duduk, mendengarkan guru, tanpa mempraktikkan apa yang diajarkan. Di dunia kerja *softskill* akan lebih dibutuhkan dibandingkan hanya ilmu teori. Ketangkasan dan cepat tanggap, merupakan kriteria yang sedang dicari dalam lapangan pekerjaan. Menurut saya praktikum sangat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri saat memasuki dunia kerja nantinya. Banyak hal yang hanya bisa dipelajari saat praktikum.

King Maker – Jokowi?

Fx. Wigbertus Labi Halan

Istilah *king maker*, akhir-akhir ini santer terdengar, misalnya dengan menyebut nama Presiden Jokowi sebagai *king maker* dalam pemilihan presiden tahun 2024 ini. Istilah ini kalau kita telusuri, jauh-jauh hari sudah digunakan dan biasanya merujuk pada mereka yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan siapa orang yang akan menjadi raja atau pemimpin. Artinya si *king maker* tidak punya kesempatan menjadi raja, dia bisa saja pernah menjadi raja atau memang orang di luar kerajaan yang punya potensi untuk membuat orang menjadi raja atau pemimpin. Saya menyebut salah satu contoh di negara tetangga kita, Timor Leste (Tiles). Di sana orang Tiles sudah tahu, siapa yang didukung Xanana Gusmão, 99% menang. Kemenangan itu lebih didasarkan pada modal sosial yang dimiliki Xanana Gusmão. Ia dekat dan dicintai orang Tiles. Sesudah tidak lagi menjabat di birokrasi, Xanana Gusmão tetap hadir berada bersama masyarakat. Jadi ketika ia menentukan siapa yang ia dukung, tentu orang itu memiliki kualitas sebagaimana Xanana sendiri.

Di Indonesia, media melakukan *framing* bahwa Jokowi yang memiliki potensi paling besar untuk menjadi *king maker*. Publik tinggal menunggu kepada siapa Presiden Jokowi menunjukkan pilihan. Ganjar Pranowo yakin bahwa Presiden Jokowi mendukung dirinya. Di samping itu Prabowo juga yakin akan hal yang sama. Bahkan di jalan-jalan raya kita tahu bagaimana baliho Prabowo tidak sendirian, ada Presiden Jokowi di sampingnya. Partai Solidaritas Indonesia yang terang-terangan mendukung Prabowo, memasang tulisan pada baliho mereka - Nderek Pak Jokowi, bahkan sebelum Kaesang, anak Jokowi, merapat ke partai anak muda itu. Kesan publik makin menguat bahwa tidak saja karena imbas pengaruh Jokowi tetapi juga Jokowi 'dianggap' aktif terlibat memperkuat posisinya sebagai *king maker* ketika menjelang akhir masa jabatannya, Mahkamah Konstitusi membuat keputusan terkait perubahan standar calon wakil presiden (cawapres) yang tentu saja memuluskan jalan bagi Gibran untuk maju sebagai cawapres.

Parade pertarungan pengaruh ini hanya tampak pada wilayah panggung depan (*front stage*), kita tidak tahu aktivitas wilayah di belakang panggung (*back stage*). Biasanya panggung belakang paling gaduh hanya saja kegaduhan itu tidak banyak dipublikasikan di media dan orang hanya bisa melakukan spekulasi. Spekulasi itu tentu berada pada wilayah yang sangat pragmatis, yakni modal kapital di samping modal sosial. Biaya kampanye yang besar, siapa yang menanggungnya. Jika calonnya memiliki modal sosial berupa pengaruh secara publik maka partai yang mem-*backup* seluruh urusan finansial, tetapi kalau ia memiliki modal kapital, maka ia turut menanggung beban biaya untuk urusan politik kali ini. Tentu tidak ada yang gratis.

Spekulasi pada wilayah panggung belakang ini tidak bisa dinegasi begitu saja karena memang biaya partai tidak ditanggung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Negara, jadi murni partai mencari ceperannya sendiri. Hal ini yang kemudian memporak-porandakan fondasi ideologi yang dimiliki masing-masing partai karena idealisme tanpa amunisi kapital berdampak besar pada kerja mesin partai. Hal ini jauh-jauh hari sudah diantisipasi sehingga partai yang berkuasa akan sangat sulit membiarkan kekuasaan ini jatuh ke pihak lain sebab mereka memiliki segala perlengkapan yang memungkinkannya memenangkan pertarungan politik. Menimbang kemungkinan-kemungkinan seperti ini kita bisa pahami bahwa seorang *king maker* tidak bisa tinggal diam. Dia harus memperkuat legitimasi politisnya dengan pelbagai cara.

Pada wilayah inilah peran para akademisi sangat penting untuk melakukan kontrol sosial agar siapa pun tidak boleh menghalalkan segala cara untuk memperkuat posisi politiknya. Segala sumbangan ide sangat penting untuk menjadi alternatif pertimbangan bagi partai-partai politik. Acapkali orang berpikir bahwa sumbangan gagasan entah di media cetak atau media sosial tidak cukup berpengaruh pada kebijakan publik. Tidak benar itu. Akademisi harus bersuara menyampaikan kritik dan pertimbangan etis atas persoalan politis tetapi dengan catatan pertimbangan itu perlu dilandasi dengan pemahaman yang akurat tentang politik agar gagasan tersebut relevan dengan konteks politik. Persoalan banyak akademisi adalah mereka paham teorinya tetapi tidak paham konteksnya jadi ilmunya tidak membumi.

Presiden ke -2 Indonesia, Soeharto pernah diusulkan jadi pahlawan nasional. Wacana itu bergulir kencang di mana-mana. Beberapa saat kemudian muncul tulisan yang menarik dari Sosiolog Ignas Kleden yang menegaskan bahwa seorang pahlawan bukanlah orang-orang yang "memberikan jasa khusus", melainkan yang "memberikan pengorbanan khusus" (Tempo 17/2/2008). Beberapa saat sesudah tulisan ini diterbitkan di Tempo, wacana tentang Soeharto menjadi presiden berhenti bergulir. Di situlah peran penting akademisi dan produksi wacana yang dihasilkan bisa membatalkan satu niat politik yang kian membusuk.

Dalam istilah bahasa Inggris, *startup company* adalah suatu perusahaan yang memiliki riwayat operasi terbatas, umumnya karena baru berdiri serta berada pada tahap pengembangan dan riset pasar. Istilah ini menjadi populer pada masa gelembung *dot-com* (1998-2000), sewaktu banyak perusahaan *dot-com* bermunculan, terutama dalam bidang teknologi tinggi.

Orang-orang yang terlibat dalam pembuatan perusahaan tersebut sering disebut sebagai *startuper*, yang umumnya terdiri dari wiraswasta (*entrepreneur*), pemodal ventura, rekayasawan perangkat lunak, pengembang web, dan sebagainya.

Belakangan, istilah ini mulai banyak digunakan di kalangan khalayak internet Indonesia, terutama melalui berbagai artikel yang dimuat di *Daily Social* dan *Navinot*. Mungkin karena belum ada padanannya pada Glosarium Pusat Bahasa, istilah ini tidak diterjemahkan dan tetap ditulis dengan istilah bahasa Inggrisnya; kadang dengan huruf miring sesuai dengan aturan penulisan istilah bahasa asing, kadang tidak. Sudah waktunya kita mencari padanan istilah ini dalam bahasa Indonesia.

Istilah yang diusulkan sebagai padanan *startup (company)* adalah (perusahaan) perintis. Berikut makna kata tersebut dalam KBBI:

pe-rin-tis: **1** orang yang memulai mengerjakan sesuatu; **2** usaha pertama atau permula; pembuka jalan; **3** pasukan polisi (tentara) yang melakukan serangan pendahuluan; **4** penduduk yang mula-mula membuka daerah baru.

Menilik makna kata tersebut, istilah perintis dalam bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai kata benda untuk perusahaan maupun orang yang terlibat dalam upaya pembuatan perusahaan tersebut (*startuper*). Seperti halnya istilah bahasa Inggrisnya yang kadang menambahkan kata *company*, kata perusahaan pun bisa ditambahkan secara opsional.

Sudah ada beberapa kata majemuk yang dibentuk dari kata perintis, misalnya industri perintis, kapal perintis, lapangan terbang perintis, sambaran perintis, dan sumur perintis. Jadi, seharusnya kita tidak usah ragu-ragu untuk membuat dan menggunakan kata perusahaan perintis berdasarkan analogi ini.

Sumber: Buku Xe.no.glo.so.fi.lia *Kenapa Harus Nginggris*, Ivan Lanin